**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KELURAHAN PASARBATANG TENTANG PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL**

**Chumayroh1, Hanari Fajarini\*2, Rifqi Ferry Balfas3**

*1,2,3Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia*

*e-mail:* *1chumayroh.may03@gmail.com**\*2hanari.fajarini@gmail.com**,* *3rifqibalfas@umus.ac.id*

***ABSTRAK***

*Jumlah pengobatan tradisional saat ini semakin meningkat karena efek samping yang relatife kecil. Sejauh ini masyarakat menganggap bahwa pengobatan menggunakan obat herbal lebih aman dibandingkan dengan pengobatan konvensional. Masyarakat juga percaya bahwa obat herbal memiliki efek samping yang relatif lebih rendah, namun bukan berarti tidak ada laporan tentang reaksi merugikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat tentang penggunaan obat tradisional. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penentuan sampel berdasarkan metode sowball sampling, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancaran dan dokumentasi. Penelitian ini mengikut sertakan masyarakat Kelurahan Pasarbatang yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 50 responden. Hasil rekapitulasi skor menunjukkan rata-rata sebesar 79,9%. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Kelurahan Pasarbatang adalah baik.*

***Kata kunci*** *Gambaran Pengetahuan, Masyarakat, Obat tradisional*

***ABSTRACT***

*The number of traditional treatments is currently increasing because the side effects are relatively small. So far, people think that treatment using herbal medicine is safer than conventional treatment. The public also believes that herbal medicines have relatively fewer side effects, but that does not mean there are no reports of adverse reactions. This research aims to determine the description of knowledge in the community regarding the use of traditional medicine. The method used is a qualitative descriptive research method. By determining the sample based on the sowball sampling method, the data collection method is through observation, interviews and documentation. This research included the people of Pasarbatang Subdistrict who met the inclusion criteria with a total of 50 respondents. The score recapitulation results show an average of 79.9%. So it is concluded that the level of public knowledge about the use of traditional medicine in Pasarbatang Village is good.*

*Keywords: Knowledge Overview, Society, Traditional medicine*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut salah satunya adalah dari sektor rempah-rempah. Sektor rempah-rempah di Indonesia jika dibudidayakan atau dimanfaatkan dengan baik maka akan berpeluang besar untuk meningkatka perekonomian masyarakat dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor tanaman rempah-rempah di Indonesia setiap tahunnya juga terus berkembang [1].

Obat herbal atau obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) [1] yang termasuk dalam obat herbal yaitu rempah - rempah, bahan herbal, sediaan herbal dan produk herbal jadi yang terdiri dari bahan-bahan aktif, bagian dari tanaman, bahan tumbuhan lainnya atau kombinasi bahan-bahan tersebut [2].

Jumlah pengobatan tradisional saat ini semakin meningkat karena efek samping yang relatife kecil. Mulai dari segi cara pengobatan karena pembuatannya secara turun temurun. Selain pengaturan penyelenggara pengobatan tradisional, juga diperlukan upaya promosi kesehatan pada masyarakat tentang pemilihan pengobatan alternatif yang aman dan bermanfaat. Dari penjelasan di atas, motivasi, kepercayaan serta kebudayaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memilih jenis pengobatan. Untuk itu, dalam melakukan upaya promosi kesehatan diperlukan pengetahuan tentang motivasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif tersebut [3]. Sejauh ini masyarakat menganggap bahwa pengobatan menggunakan obat herbal lebih aman dibandingkan dengan pengobatan konvensional. Masyarakat juga percaya bahwa obat herbal memiliki efek samping yang relatif lebih rendah. Namun bukan berarti tidak ada laporan tentang reaksi merugikan terhadap pasien yang disebabkan oleh obat herbal. Selama tahun 2016-2017 terdapat empat laporan dari Indonesia yang diterima dan diteruskan ke WHO dan terdapat 24 laporan yang diteruskan ke basis data nasional yang berkaitan dengan produk obat herbal [3]. Hingga saat ini, belum seluruhnya efek samping yang merugikan dari obat herbal dilaporkan dengan baik di Indonesia [4].

Dari pengalaman peneliti di Kelurahan Pasarbatang Kabupaten Brebes banyak Masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional dan cara penggunaannya belum sesuai aturan pakai, dengan ini peneliti bermaksud melaksanakanpenelitian yang berjudul “Gambaran penggunaan obat tradisional di Kelurahan Pasarbatang?”.

**METODE PENELITIAN**

**2.1 Alat dan bahan**

Pada penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah wawancara, alat rekam, alat tulis dan dokumentasi.

**2.2 Jalannya penelitan**

Peneliti telah mengajukan permohonana izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Pasarbatang Brebes. Pengumpulandata dilakukan dengan cara meminta informan untuk manandatangani persetujuan menjadi responden, dilanjutkan dengan wawancara dengan informan.Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 informan yang bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi informan.

**2.3 Analisis data**

analisis menggunakan metode deskriptif analitik, metode yang digunakan untuk menganalilis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode ini menggunakan data wawancara bersifat kategorik yaitu berdasarkan nama informan, umur informan, jenis kelamin informan dan status informan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menggunakan metode wawancara mengenai gambaran pengetahuan masyarakat kelurahan pasar batang tentang penggunaan obat tradisional. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 informan dengan data demografi informan sebagai berikut:

**2.4 Profil usia informan**

Berikut ini adalah profil usia informan dengan melibatkan 50 informan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1. Usia Informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | jumlah | presentase |
| 1 | 17-25 | 8 | 14% |
| 2 | 26-15 | 17 | 38% |
| 3 | 36-45 | 9 | 16% |
| 4 | 46-55 | 13 | 28% |
| 5 | 56-55 | 3 | 4% |
|   | jumlah | 50 | 100% |

Pada tabel 1 terdapat kelompok usia 17-25 tahun (masa remaja akhir) berjumlah 8 informan, kelompok usia 26-35 tahun (masa dewasa awal) berjumlah 17 informan, kemudian pada kelompok usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) berjumlah 9 informan, sedangkan pada kelompok usia 46-55 tahun (masa lansia awal) berjumlah 13 informan dan pada kelompok usia 56-65 tahun (masa lansia akhir) berjumlah 3 informan. Usia seseorang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik [16].

**2.3 Jenis kelamin informan**

Berikut adalah profil jenis kelamin informan dengan melibatkan 50 informan dapat di lihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2. Jenis Kelamin Informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kelamin** | **Jumlah** |  **presentase**  |
| 12 | Laki-lakiperempuanJumlah | 143650 | 26%74%100% |

Pada tabel 2 tampak jenis kelamin informan adalah laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 36. Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan [16].

**2.4 Profil pendidikan informan**

Berikut adalah profil jenis Pendidikan informan mulai dari SD-S1 dengan melibatkan 50 informan dapat di lihat pada table di bawah ini :

**Tabel 3. Profil Pendidikan Informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Jumlah** | **presentase** |
|  | SDSMPSMK/SMAS1Jumlah | 1815 11 650 | 36%27%25%14%100% |

Pada tabel 3 tampak pendidikan informan yang terbanyak adalah SD dengan jumlah 18 (36%) informan. Untuk pendidikan SMP terdapat 15 (27%) informan, dan untuk SMA/SMK terdapat 11 (25%) informan. Sedangkan informan dengan pendidikan S1 berjumlah 6 (14%) informan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi [16].

**2.5 Profil pekerjaan informan**

Dibawah ini adalah profil Pekerjaan dari informan dengan melibatkan sebanyak 50 informan, dapt di lihat pada table debagai berikut:

**Tabel 4. Profil pekerjaan informan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **jumlah** | **presentase** |
| 1 | Ibu rumah tangga | 11 | 24% |
| 2 | Petani | 4 | 6% |
| 3 | Karyawan swasta | 2 | 8% |
| 4 | Guru | 1 | 2% |
| 5 | Pelajar/mahasiswa | 4 | 8% |
| 6 | Pedagang | 23 | 42% |
| 7 | wiraswasta | 5 | 10% |
|   | Jumlah | 50 | 100% |

Seseorang yang bekerja mempunyai potensi relasi yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja, bekerja membuka kesempatan seseorang untuk bertemu banyak orang sehingga relasi semakin luas, dengan luasanya relasi ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya.

**2.6 rekapitulase jawaban informan**

**Tabel 5. Rekapitulasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Jumlah informan** | **Jumlah jawaban benar** | **Presentase** |
| 1. | Apa yang anda ketahui obat tentang tradisional ? | 50 | 39 | 78% |
| 2. | Bagaimana cara mendapatkan obat tradisional ? | 50 | 48 | 96% |
| 3. | Apakah anda mengetahui logo golongan obat tradisional ?  | 50 | 15 | 30% |
| 4. | Darimana mendapatkan informasi mengenai obat tradisional ? | 50 | 50 | 100% |
| 5. | Bagaimana efek yang di rasakan dari penggunaan obat tradisional yang anda konsumsi ? | 50 | 46 | 92% |
| Rata-rata | 250 | 198 | 79% |

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa rata-rata rekapitulasi skor pada jenis pengetahuan sebesar 79.9%. Pada interpretasi skor nilai 79,9% dikategorikan sebagai kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yaitu sumber informasi yang didapat dari masyarakat, keluarga, teman atau pun media massa dalam memahami pengetahuan tentang obat tradisional. Pada penelitian ini mengikut sertakan sebagian masyarakat Kelurahan Pasarbatang yang memenuhi kriteria inklusi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pada remaja di Kelurahan Pasarbatang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai obat tradisional termasuk dalam kategori baik (79.9%).

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] E. N. Damanti, “Kepercayaan Masyarakat Memilih Obat Herbal Sebagai Alternatif Dalam Pengobatan,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 1, no. 1, hal. 1–7, 2021.

[2] Kemenkes, “Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020,” *Kementerian Kesehatan RI*, vol. 9, no. May, hal. 6, 2020, [Daring]. Tersedia pada: https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\_user\_guide\_for\_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n

[3] I. Setiawan, “Pengobatan Tradisional Di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon,” *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, vol. 10, no. 1, hal. 83, 2018, doi: 10.30959/patanjala.v10i1.323.

[4] M. Hafizh Pane, A. O. Rahman, dan E. I. Ayudia, “Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020,” *Joms*, vol. Vol 1, N0., hal. 40–62, 2021.

[5] S. Sumayyah dan N. Salsabila, “Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya,” *Farmasetika.com (Online)*, vol. 2, no. 5, hal. 1, 2017, doi: 10.24198/farmasetika.v2i5.16780.

[6] BPOM RI, “Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat Tradisional yang Aman,” *Badan POM*, hal. 1–39, 2021.

[7] M. R. Adiyasa dan M. Meiyanti, “Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh,” *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, vol. 4, no. 3, hal. 130–138, 2021, doi: 10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138.

[8] E. Supriyati dan R. Meimaharani, “SISTEM INFORMASI PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA (Petraja) BERBASIS WEB RESPONSIF,” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, vol. 4, no. 1, hal. 21, 2014, doi: 10.24176/simet.v4i1.121.

[9] H. R. Dewoto, “Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka: Untuk Pemanfaatan pada Pelayanan Kesehatan.” hal. 1–42, 2007.

[10] Kustantinah. 2019. Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Pengembangan Produk Herbal Berbasis Riset, Depok

[11] D. I. Rinia, I. P. Miranti, dan A. Annastasya, “Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Kandungan Eugenol Dalam Jamu Empon-Empon,” *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, vol. 3, no. 02, hal. 120–127, 2022, doi: 10.46772/jophus.v3i02.648.

[12] G. Wiwaha, D. Jasaputra, N. Budiastuti, dan S. Sarifudin, “Konsep Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Pada Pengobatan Tradisional Di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Sistem Kesehatan*, vol. 1, no. 1, hal. 21–23, 2016, doi: 10.24198/jsk.v1i1.10337.

[13] Y. Hasanah, R. M. Dai, dan D. S. Sari, “Implementasi Kebijakan Fungsi Puskesmas Selama Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Margahayu Selatan Kabupaten Bandung,” *Responsive*, vol. 3, no. 4, hal. 223, 2021, doi: 10.24198/responsive.v3i4.33339.

[14] I. Nurazhilah ; H. Fajarini ; R.F. Balfas, “Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Di Desa Dalam Penggunaan Obat AntiTukak Lambung,” vol. 04, no. 01, hal. 52–63, 2022.

[15] N. Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, vol. 5, no. 2, hal. 1110, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.

[16] I. N. Suandi *et al.*, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, TA, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi,” *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, TA, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, hal. 131, 2016.

[17] F. Ekonomi, “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ekonomi Tahun 2018,” no. Revisi 1, hal. 1–169, 2018.

[18] S. D. Kusmardiyani Maria Immaculata Iwo Lucy N Sasongko Elin Julianti SEKOLAH FARMASI *et al.*, “Pedoman Penulisan Makalah Seminar Dan Buku Tugas Akhir,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, no. August, hal. 128, 2016.

[19] R. Andini dan Y. P. Astuti, “Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Bedasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny,” *Jurnal Ilmiah Matematika*, vol. 9, no. 2, hal. 437–446, 2021, [Daring]. Tersedia pada: https://media.neliti.com/media/publications/249234-model-infeksi-hiv-dengan-pengaruh-percob-b7e3cd43.pdf

[20] L. Belakang, “BAB I 1 . 2 Perumusan Masalah 1 . 2 . 1 Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Mlati ? 1 . 2 . 2 Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Mlati ? 1 . 2 . 3 Bagaimana sikap masyarakat tentang ob,” hal. 1–3, 2017.

[21] D. Adirinarso, “hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di uptd puskesmas kebumen 1,” *Nucl. Phys.*, vol. 13, no. 1, hal. 104–116, 2023.